

IMPLEMENTASI PENGENDALIAN PIUTANG UNTUK MENEKAN TERJADINYA KREDIT MACET PADA KOPERASI “MAJU BERSAMA”

Pembimbing: Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.EI

Megawati Silfia

Email: megawatisilfia@gmail.com

HP: 085791333395

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana 50 Malang

Abstrak: Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama (wawancara) dan sekunder yaitu data yang didapat dari sumber ke dua (laporan keuangan, data kredit, data piutang dll). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Pedagang Pasar “Maju Bersama” sudah menerapkan pengendalian piutang yaitu pemisahan tugas, supervisi, catatan akuntansi, pengendalian akses, dan verifikasi independen untuk menekan terjadinya kredit macet. Selain itu untuk mengurangi adanya kredit macet sebelum dan sesudah kredit macet terjadi Koperasi menggunakan analisis 5C (*character, capacity, capital collateral, condition*) dan penjadualan kembali, persyaratan kembali, penataan kembali, dan penyitaan jaminan. Hal ini cukup efektif di terapkan pada Koperasi untuk menekan terjadinya kredit macet.

Kata Kunci: Pengendalian Piutang, Kredit Macet

Abstract: The analysis technique used in this research was descriptive qualitative. The data used in this research were primary data which was data taken from the first source (interview) and secondary data which was data taken from the second source (financial report, credit data, account receivable data, etc). Research findings showed that “Maju Bersama” Market Traders Cooperation has implemented account receivable control namely task separation, supervision, accounting notes, access control, and independent verification to reduce the unpaid credit. Furthermore, to suppress the unpaid credit before and after it happened, cooperation used 5C analysis (*character, capacity, capital, collateral, condition*) and re-scheduling, re-conditioning, re-structuring, and foreclosure bail. Those were proven effective to suppress the unpaid credit in the cooperation.

Keywords: Account Receivable Control, Unpaid Credit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan bisnis dewasa ini telah mengalami kemajuan yang pesat. Indonesia telah memasuki era globalisasi, hal itu ditandai dengan semakin berkembangnya dunia usaha. Hal ini dikarenakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu Negara adalah dari kemajuan ekonominya dan tulang punggung dari kemajuan ekonomi adalah dari dunia bisnis.

kebutuhan akan dana diperlukan untuk modal investasi atau modal kerja maupun untuk kebutuhan sehari-hari sehingga untuk memenuhi kebutuhan ini mengakibatkan timbulnya transaksi hutang piutang kepada lembaga keuangan. Koperasi memiliki peranan penting dalam mensejahterakan masyarakat. Koperasi merupakan lembaga penyimpan dan penyalur dana. Menurut undang-undang Koperasi no.17 tahun 2012 "Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi" (Rudianto, 2010:3).

Dalam hal ini tanggungjawab Koperasi adalah kewajiban untuk menerapkan pengendalian piutang, karena dengan adanya pengendalian piutang yang diterapkan secara memadai bukan hanya untuk keberhasilan Koperasi, tetapi juga untuk memelihara hubungan yang memuaskan dengan para masyarakat (anggota).

Koperasi Pedagang Pasar "Maju Bersama" merupakan suatu lembaga penyedia pinjaman yaitu suatu badan usaha yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua belah pihak. Koperasi Pedagang Pasar "Maju Bersama" memberikan jasa simpan pinjam kepada pedagang pasar pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Peningkatan penyaluran pinjaman yang selalu naik jika tidak diperhatikan maka akan menimbulkan kerugian bagi Koperasi, karena jika

tidak maka kredit yang sudah direalisasikan akan berisiko menjadi kredit macet. Masalah yang terjadi pada Koperasi Pedagang Pasar “Maju Bersama” adalah peningkatan ini tidak diikuti dengan perkembangan kredit macet yang menurun.

Oleh karena itu penerapan pengendalian piutang diharapkan dapat membantu koperasi untuk menjaga profitabilitas Koperasi itu sendiri. Implementasi pengendalian piutang merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan oleh Koperasi guna menjaga arus transaksi piutang untuk stabilitas keuangan Koperasi terutama dalam menekan terjadinya kredit macet.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Pengendalian Piutang untuk Mencegah Terjadinya Kredit Macet Pada Koperasi Pedagang Pasar “Maju Bersama”?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya yang Dilakukan Oleh Koperasi Pedagang Pasar “Maju Bersama” Dalam Menangani Kredit Macet?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Koperasi

Menurut Rudianto (2010:3) Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokrasi.

Prinsip-prinsip Koperasi

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- 3) Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota (andil anggota tersebut dalam koperasi).

- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- 5) Kemandirian.

Pengertian Piutang

Piutang secara umum merupakan tagihan dari pihak perusahaan kepada pihak lain akibat penjualan kredit. Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi kredit baik barang ataupun jasa.

Pengendalian Piutang

Menurut James A Hall (2009:244), aktivitas pengendalian piutang yang efektif dan efisien khusus digunakan dalam siklus pendapatan yaitu pemisahan tugas, supervisi, catatan akuntansi, pengendalian akses, dan verifikasi independen.

- 1) Pemisahan tugas
- 2) Supervisi
- 3) Catatan akuntansi
- 4) Pengendalian akses
- 5) Verifikasi independen

Pengertian Kredit Macet

Menurut Sutojo (1997:4) Kredit macet merupakan kredit bermasalah dimana karena suatu hal seorang debitur mengingkari janji mereka membayar kredit yang telah jatuh tempo sehingga terjadi keterlambatan atau sama sekali tidak ada pembayaran maka timbulah apa yang disebut kredit macet.

Penyebab Kredit Macet

1. Dari pihak bank. Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan.
2. Dari pihak nasabah. Yaitu adanya unsur kesengajaan dan unsur ketidaksengajaan.

Teknik Penyelesaian Kredit Macet

Penyelesaian terhadap kredit macet dilakukan dengan cara antara lain Kasmir (2006:129):

- 1) *Rescheduling*
Suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran.
- 2) *Reconditioning*
Maksudnya adalah bank mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan hutang pokok, penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, penurunan suku bunga, pembebasan bunga.
- 3) *Restructuring*
Merupakan tindakan bank terhadap nasabah dengan cara menambahkan modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai masih layak.
- 4) Kombinasi
Merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang diatas.
- 5) Penyitaan jaminan
Merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya i'tikat baik maupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar hutang-hutangnya.

Sedangkan pedoman 5C menurut Hanafi (2006:176) berkaitan dengan karakteristik berikut ini :

- 1) *Character* (Karakter)
Meneliti dan memperlihatkan sifat pribadi, watak, cara hidup dan status sosial peminjam.
- 2) *Capacity* (Kemampuan)
Meneliti kemampuan pimpinan perusahaan beserta stafnya dalam meraih penjualan.

3) *Capital* (Modal)

Mengukur posisi keuangan secara umum dengan memperhatikan modal yang dimiliki perusahaan juga perbandingan hutang.

4) *Collateral* (Kolateral)

Mengukur asset yang dijaminakan untuk suatu pinjaman.

5) *Condition* (Kondisi)

Memperlihatkan kondisi perekonomian serta kecenderungan perekonomian yang akan mempengaruhi terhadap jalannya usaha perusahaan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan maka jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Lokasi penelitian dilakukan di Koperasi Pedagang Pasar (koppas) "Maju Bersama" yang beralamat di Jl. MT Haryono Semampir Kraksaan Probolinggo.

Data dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan) dan data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini emnggunakan langkah-langkah penelitian Lapangan (*field reserch*) yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi data dan triagulasi metode.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Implementasi Pengendalian Piutang untuk Mencegah Terjadinya Kredit Macet Pada Koperasi Pedagang Pasar "Maju Bersama"

Penerapan pengendalian piutang yang dilakukan oleh Koperasi adalah sama dengan teori oleh James A Hall (2009:244) yaitu diantaranya pemisahan tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bambang Supangkat

“pemisah tugas yang dilakukan oleh koppas maju bersama dilakukan dengan cara karyawan sudah memiliki tugas masing-masing yang tidak bisa digantikan oleh karyawan yang lainnya”

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut pemisahan tugas telah diterapkan pada koperasi pasar “Maju Bersama” yaitu bahwa setiap karyawan atau bagian sudah memiliki job dis masing-masing yang harus dijalankan sesuai dengan aturan yang ada. Oleh karena itu setiap bagian dari struktur organisasi tetap terpisah tetapi masih memiliki hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Pembagian tugas telah dijelaskan pada struktur organisasi yang telah dimiliki oleh Koperasi Pedagang Pasar “Maju Bersama”.

Selanjutnya Koperasi juga menerapkan catatan akuntansi pada setiap transaksi kredit yang dilakukan. Hal ini merupakan beberapa teknik pengendalian piutang yang menguatkan teori dari James A Hall (2009:244).

“pencatatan akuntansi yang dilakukan semua diolah melalui aplikasi microsoft excel dan manual”

Setiap transaksi kredit yang dilakukan akan mendapatkan bukti berupa Surat Pinjaman (kwitansi) yang dimiliki oleh kedua belah pihak, baik koperasi maupun nasabah.

Pengendalian piutang yang telah dilakukan oleh Koperasi Pedagang Pasar “Maju Bersama” maka dapat disimpulkan bahwa Koperasi Pedagang Pasar “Maju Bersama” sudah menjalankan pengendalian piutang sesuai dengan teori yang ada, yaitu pemisahan tugas, pengawasan yang berkelanjutan, catatan akuntansi, pengendalian akses, dan penerapan verifikasi independen.

Upaya yang Dilakukan Oleh Koperasi Pedagang Pasar “Maju Bersama” dalam Mengangani Kredit Macet

Upaya yang dilakukan oleh Koperasi Pedagang Pasar “Maju Bersama” sesuai dengan teori Kasmir dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar perbankan. Maka koperasi menerapkan teori ini yaitu dengan cara :

1) Penjadualan Kembali (*Reschedulin*)

Suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran. Koperasi Pedagang Pasar “Maju Bersama” selalu memberikan motivasi kepada debitur dengan cara memberikan penyuluhan atau dibicarakan langsung dengan debitur tentang pentingnya membayar kredit yang telah dilakukan.

2) Persyaratan Kembali (*Reconditioning*)

Koperasi mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti perubahan beban bagi hasil harus dikaji ulang, jika untuk anggota bagi hasil yang ditetapkan adalah 2% dan untuk calon anggota adalah 3% maka perjanjian bagi hasil ini bisa dihapuskan jika terpaksa karena debitur sudah tidak mampu membayar lagi, tetapi debitur tetap diwajibkan untuk membayar pokok kreditnya saja.

3) Penataan Kembali (*Restructuring*)

Merupakan tindakan yang dilakukan oleh Koperasi Pedagang Pasar Maju Bersama” terhadap nasabah dengan cara menambahkan modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai masih layak.

4) Penyitaan Jaminan

Merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya i'tikad baik atau nasabah sudah tidak mampu lagi untuk emmbayar pinjaman kreditnya.

Selain cara diatas, Koperasi Pedagang Pasar “Maju Bersama” juga menerapkan analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) sesuai dengan teori Hanafi (2006:176) pada saat nasabah mengajukan kredit, hal ini dilakukan untuk menagnai kredi macet yang belum terjadi.

1. *Character* (Karakter)

Meneliti dan memperlihatkan sifat pribadi, watak, cara hidup dan status sosial peminjam. Dengan analisis ini Koperasi Pedagang Pasar “Maju Bersama” dapat memperoleh data mengenai :

- a. Riwayat hidup.
- b. Sifat dan perilaku calon nasabah di masyarakat, yaitu jujur, baik, serta dapat dipercaya.
- c. Tanggung jawab terhadap kewajibannya (kemauan memenuhi kewajibannya)
- d. Bersifat terbuka atau tertutup.
- e. Jika nasabah terbukti memiliki modal yang cukup tetapi tidak mau menyerahkan untuk usahanya, tentu hal ini dapat dijadikan salah satu kriteria penilaiannya.

2. *Capacity* (Kemampuan)

Meneliti kemampuan calon debitur dalam meraih penjualan ataupun pendapatan yang dapat diukur dari penjualan yang dicapai pada masa lalu. Informasi mengenai kemampuan debitur ini diperoleh dengan cara :

- a. Mengadakan kunjungan ke tempat usaha calon debitur yang bersangkutan.
- b. Meminta konfirmasi dari pihak ketiga.
- c. Wawancara dengan calon debitur.
- d. Kemampuan teknis seperti produksi dan pemasaran.
- e. Kemampuan usaha dalam membayar kembali pembiayaan (aspek keuangan)

3. *Capital* (Modal)

Mengukur posisi keuangan secara umum dengan memperhatikan capital modal yang dimiliki debitur juga perbandingan hutang. Informasi mengenai modal dapat dilakukan dengan cara :

- a. Wawancara dengan calon debitur.
- b. Meminta konfirmasi pihak ke tiga.
- c. Melihat took atau tempat usaha dari debitur apakah berkembang atau tidak.

4. *Collateral* (Kolateral)

Mengukur asset yang dijaminakan untuk suatu pinjaman. Hal ini bersangkutan dengan jaminan yang diajukan oleh debitur jika si debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya, informasi mengenai kolateral ini dapat diperoleh melalui :

- a. Pemeriksaan terhadap barang jaminan debitur.
- b. Wawancara dengan calon debitur mengenai jaminan.
- c. Konfirmasi dengan pihak ketia tentang harga pasarannya.

5. *Condition* (Kondisi)

Memperlihatkan kondisi perekonomian serta kecenderungan perekonomian yang akan mempengaruhi terhadap jalannya usaha debitur. Kondisi dari perekonomian ini dapat diperoleh dengan cara :

- a. Membaca teratur media cetak seperti surat kabar, majalah, buku atau melalui TV, radio dan internet yang berhubungan dengan bidang ekonomi.
- b. Mengikuti seminar yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan atau lembaga yang lainnya yang membahas mengenai masalah ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi* (edisi kedua). Jakarta: Erlangga

Hall, A James. 2009. *Isistem informasi akuntansi*. Edisi ke-4. Buku ke-1. Jakarta : Salemba Empat

Sutojo, Siswanto. 1997. *Menangani Kredit Bermasalah :Konsep, Teknik, dan Kasus*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo

Kasmir. 2006. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Hanafi, Mahmud M, Dr, M.B.A. 2006. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN